

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era reformasi sangat banyak perubahan yang terjadi di Indonesia, khususnya di bidang kesehatan. Dengan adanya kondisi ini masyarakat semakin memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan sedini mungkin. Selain itu, berbagai upaya kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang baik untuk masyarakat itu sendiri. Pengertian dari kesehatan itu sendiri yaitu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009). Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia, cita-cita bangsa Indonesia serta merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional.

Pembangunan kesehatan di masyarakat adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya. Pembangunan kesehatan masyarakat yang dimaksud menyangkut semua segi kehidupan, baik fisik, mental, sosial dan ekonomi. Untuk mencapai pembangunan kesehatan di masyarakat yang optimal dibutuhkan dukungan sistem pelayanan kesehatan, sarana penunjang kesehatan, serta sumber daya manusia yang optimal. Salah satu sarana penunjang kesehatan yang banyak dikenal masyarakat serta berperan aktif dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat adalah apotek.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian oleh apoteker dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud meliputi pengadaan, penyimpanan, pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, serta pelayanan informasi obat. Praktek kefarmasian tersebut perlu dilakukan oleh sumber daya manusia yang mumpuni, memiliki kompetensi dan rasa tanggungjawab yang tinggi, yaitu seorang apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009).

Dengan adanya pekerjaan kefarmasian di apotek, maka dapat disimpulkan bahwa apoteker harus mampu melaksanakan peran profesinya dan bertanggungjawab penuh sebagai anggota tim kesehatan yang mengabdikan ilmunya dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang terbaik untuk mendukung kesehatan masyarakat. Mengingat pentingnya peran Apoteker dalam menyelenggarakan pekerjaan kefarmasian di apotek, kesiapan institusi pendidikan dalam menyediakan sumber daya manusia calon apoteker yang berkualitas menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala bekerja sama dengan Apotek Pijar untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Pijar yang berlangsung dari tanggal 18 Oktober 2021-20 November 2021 yang berlokasi di Jl.Kelapa Manis No.28B, Madiun dengan pengawasan Apt. Elsa Ginanjarwati, S.Farm. Kegiatan PKPA tersebut bertujuan agar calon Apoteker dapat memahami secara langsung mengenai peranan apoteker di apotek, sebagai sarana

pelatihan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama studi serta mempelajari segala kegiatan dan permasalahan yang ada di apotek.

### **1.2. Tujuan PKPA di Apotek**

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diselenggarakan oleh Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang bekerja sama dengan Apotek Pijar bertujuan untuk:

- a. Melakukan pekerjaan kefarmasian yang professional di bidang pembuatan, pengadaan, hingga distribusi sediaan kefarmasian sesuai standar.
- b. Melakukan pelayanan kefarmasian yang profesional di sarana kesehatan apotek sesuai standar dan kode etik kefarmasian.
- c. Mengembangkan diri secara terus-menerus berdasarkan proses reflektif dengan didasari nilai keutamaan Peduli, Komit, dan Antusias (PEKA) dan nilai-nilai katolisitas, baik dari pengetahuan, keterampilan, softskills, dan afektif untuk melaksanakan pekerjaan keprofesiannya demi keluhuran martabat manusia.

### **1.3. Manfaat PKPA di Apotek**

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggungjawab apoteker dalam mengelola apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.